

BAB II

TINJAUAN OBYEK PERANCANGAN

2.1. Tinjauan Umum Perancangan

Tinjauan umum perancangan ini berisi tentang aspek-aspek umum perancangan. Beberapa aspek yang dibahas didalamnya yaitu menjelaskan pengertian judul perancangan, studi literatur, studi kasus perancangan, serta sumber pustaka lainnya. Bab ini memaparkan secara runtut objek detail analisis informasi yang diperoleh dari sumber pustaka yang relevan. Adapun analisis studi kasus obyek ini memiliki kemiripan dengan obyek rancangan agar mempermudah dan menjadi proses perancangan.

2.1.1. Pengertian Judul

- Galeri Fashion

Widiastuti et al. menyatakan bahwa galeri merupakan suatu tempat yang memperkenalkan, menginformasikan serta menjual karya seni maupun koleksi seni dari seorang seniman kepada masyarakat. Galeri berasal dari kata latin yaitu *galleria*, sebuah kata benda yang bermakna sebuah ruang terbuka tanpa pintu yang dibatasi dinding berbentuk U dan disangga tiang-tiang kantilever yang berfungsi sebagai ruang pertemuan umum untuk berdiskusi apa saja. Galeri adalah tempat/ruang yang digunakan sebagai tempat memamerkan karya dan budaya dalam bentuk dan penataan secara estetis. Galeri dirancang dengan pola tatanan ruang yang terkesan estetik dan karya di dalamnya bernilai seni tinggi. Galeri sebagai sarana edukasi yang menjual dikemas dalam bentuk hiburan. Sehingga pengunjung tertarik untuk masuk ke dalam galeri.

Galeri fashion merupakan suatu tempat yang digunakan untuk memamerkan karya berupa busana, milineris, dan aksesoris yang dilengkapi dengan ruang *fashion* sebagai peragaan model. Galeri sebagai ruang komersial, meletakkan *display* barang di dalam butik untuk diperjual-belikan kepada pengunjung. Galeri fashion berarti memamerkan segala macam perlengkapan

Pencahayaan *uplight* berasal dari bawah objek menuju atas. Sehingga, objek yang dikenai cahaya dapat terlihat dengan jelas. Dalam penerapannya, biasanya menggunakan lampu halogen untuk penerangan.

- Backlight

Pencahayaan ini berasal dari arah belakang objek. Sehingga kesan yang tampak adalah siluet objek dari arah depan. Cahaya berpendar ke setiap sisi objek dan terkesan lebih kuat.

- Sidelight

Pencahayaan ini berasal dari arah samping. Objek yang dikenai cahaya hanya sebagian dan memberikan kesan estetika pada bagian tertentu.

- Frontlight

Pencahayaan ini bersumber dari arah depan untuk memperlihatkan muka objek secara utuh dari depan. Pencahayaan *frontlight* biasa digunakan untuk menerangi karya dua dimensi.

- Penghawaan baik dan kondisi yang cukup stabil

Penghawaan di dalam ruang galeri merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Sistem penghawaan berhubungan dengan kenyamanan thermal dalam bangunan sekitar 23 derajat celcius. Agar dapat mencapai kenyamanan thermal tersebut, maka perlu adanya system penghawaan alami dan buatan.

1. Penghawaan Alami

Penghawaan alami di dalam galeri berarti memanfaatkan siklus udara atau angin yang berasal dari luar bangunan. Penghawaan alami ini berupa desain bukaan yang menjadi jalan keluar masuknya aliran udara, desain bukaan berupa ventilasi, jendela, pintu, atau bukaan yang lainnya.

2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan di dalam galeri juga berperan penting pada ruang-ruang yang tertutup. Penghawaan buatan berperan dalam mengatur suhu dan kelembaban di dalam ruang. Hal ini bertujuan untuk

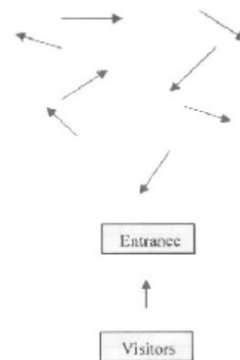
menciptakan kenyamanan bagi pengguna ruang di dalamnya. Biasanya penghawaan buatan ini dapat berupa *Air Conditioner (AC)* atau *Air Cooler*.

- Sistem sirkulasi galeri yang dinamis

Sirkulasi dalam galeri merupakan aspek penting yang perlu direncanakan saat melakukan perancangan. Sirkulasi ini menentukan alur pergerakan pengunjung untuk menikmati setiap objek yang dipamerkan. Dengan adanya sirkulasi ruang yang baik, maka pengunjung merasa nyaman saat berada di dalam galeri. Adapun beberapa tipe sirkulasi dalam ruang (*Time Saver Standards for Building Types, 1973*), diantaranya adalah :

1. *Sequential Circulation*

Sirkulasi ini berbentuk ulir atau dengan memutar, menyusuri setiap ruang menuju pusat area galeri. Sirkulasi ini menggiring pengunjung secara dinamis untuk menuju inti bangunan untuk menikmati karya seni.

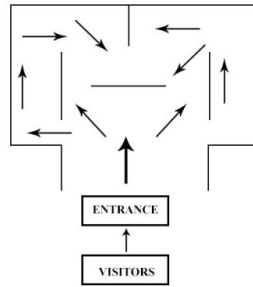


Gambar 2.9 Pola Jalur *Sequential Circulation*

Sumber : De Chiara and Calladar, 1973

2. *Random Circulation*

Sirkulasi ini memberikan kebebasan pengunjung untuk dapat menentukan jalur sirkulasi yang ingin dilalui. Dalam sirkulasi *random circulation* tidak ada ruang penyekat yang membatasi.

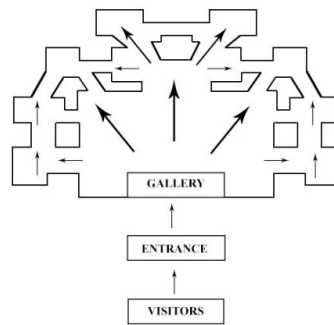


Gambar 2.10 Pola Jalur *Random Circulation*

Sumber : De Chiara and Calladar, 1973

3. *Ring Circulation*

Sirkulasi ini memberikan dua pilihan jalur, dimana pengunjung dapat memilih salah satu dari jalur tersebut untuk menuju pintu keluar.

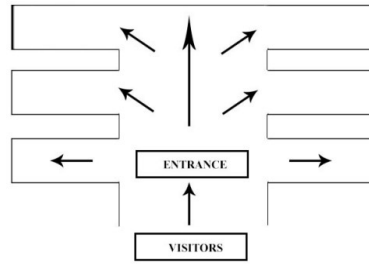


Gambar 2.11 Pola Jalur *Ring Circulation*

Sumber : De Chiara and Calladar, 1973

4. Linear Bercabang

Sirkulasi linear ini cukup jelas. Peletakan koleksi yang teratur juga memudahkan pengunjung dalam menikmati karya seni yang dipamerkan.



Gambar 2.12 Pola Jalur *Grid Circulation*

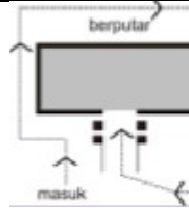
Sumber : De Chiara and Calladar, 1973

- Menurut DK. Ching (2000), aspek yang dapat mempengaruhi sirkulasi, baik sirkulasi eksterior maupun interior diantaranya yaitu pencapaian, konfigurasi jalur, hubungan jalur dan ruang, bentuk ruang sirkulasi. Berikut penjelasan aspek tersebut secara rinci :

1. Pencapaian

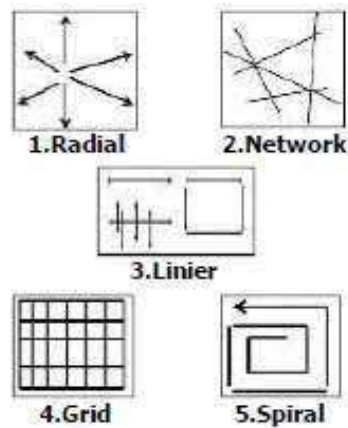
Tabel 2 2 Sirkulasi Pencapaian

Pen capaian	Keterangan	Gambar
Pen capaian langsung	Suatu pendekatan yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk, melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan alur sumbu bangunan	
Pen capaian tidak langsung	Pendekatan yang samar meningkatkan efek perspektif pada fasad depan dan bangunan	

Pen capaian Berputar	Jalur berputar memperpanjang urutan pencapaian	
----------------------------	--	---

Sumber : Ching, 2000 ; 231

2. Konfigurasi Jalan
Konfigurasi jalan pada ruang di dalam arsitektur terbagi atas beberapa macam, diantaranya adalah :



Gambar 2.13 Konfigurasi Jalan

Sumber : google.com, 2021

- a. Linier
Konfigurasi linier membentuk jalan yang lurus yang dapat menjadi pengatur utama dalam suatu ruang. Jalan ini berupa jalur yang berbentuk kurva linear, terpotong-potong, bersimpangan dengan jalur lain, bercabang, atau membentuk sebuah putaran.
- b. Radial
Konfigurasi radial membentuk jalur lintasan yang Panjang, berupa jalur linier dan berakhir di sebuah titik pusat. Seakan-akan seperti menyebar dari suatu titik dan memusat di tengahnya.

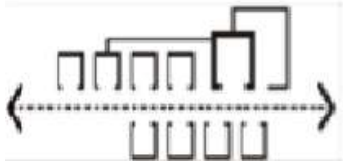
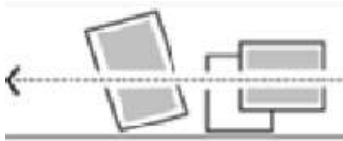
c. Spiral
 Konfigurasi spiral membentuk jalur tunggal yang menerus dan berawal dari sebuah titik pusat. Kemudian bergerak melingkar mengelilingi titik pusat tersebut. Semakin lama maka semakin menjauh dari titik pusat awal.

d. Grid
 Konfigurasi grid merupakan dua jalur yang sejajar dan berpotongan pada interval-interval regular. Sehingga, menciptakan ruang yang berbentuk bujur sangkar.

e. Jaringan
 Konfigurasi jaringan merupakan jalur-jalur yang menghubungkan titik-titik tertentu. Sehingga, terbentuk sirkulasi di dalam ruang.

3. Hubungan Jalur dan Ruang

Tabel 2.3 Hubungan Ruang dan Jalur

o.	Hubungan Jalur	Keterangan	Gambar
.	Melalui Ruang	-Kesatuan tiap ruang dipertahankan - Konfigurasi jalan yang fleksibel - Menghubungkan jalan dengan ruang	
.	Melalui Ruang	-Jalan data menembus sebuah ruang menurut sumbunya -Dapat	


		menimbulkan ruang istirahat	
.	Berakhir dalam Ruang	-Lokasi Ruang menentukan jalan - Fungsional dan simbolis	

Sumber : Ching, 2000 ; 231

4. Bentuk Ruang Sirkulasi

Tabel 2.4 Ruang Pembentuk Sirkulasi

o.	Ruang Sirkulasi	Keterangan	Gambar
.	Tertutup up	Membentuk koridor pribadi yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu mauk	
.	Membus Ruang	Membentuk balkon yang memberikan kesan kontinuitas visual	
	Berak	Membentuk	

.	hir dalam Ruang	deretan kolom untuk jalan lintas yang menjadi sebuah perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya	
---	--------------------	---	---

Sumber : Ching, 2000

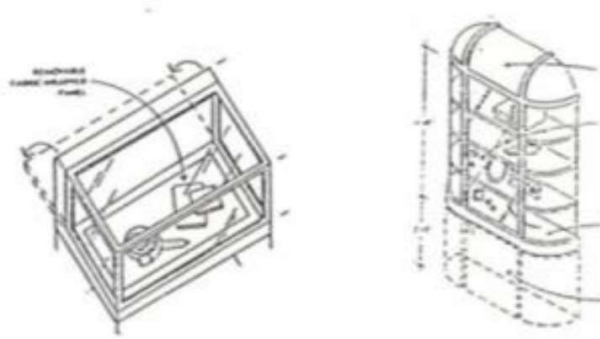
2.1.2.9. Furnitur dalam Galeri

Galeri merupakan tempat untuk pameran dan menjual barang seni yang pada umumnya memiliki skala ruang yang lebih kecil dari museum dan tidak disiapkan untuk menerima pengunjung dalam jumlah besar. Dalam galeri yang harus diperhatikan adalah perencanaan ruang, pencahayaan dan warna harus baik sehingga mendukung objek yang dipamerkan. (Interior Design III 353).

Contoh perabot pada galeri:

1. Show case/ vitrine

Sifatnya "*movable*", 3 dimensi dengan jenis bervariasi, dapat berupa lemari massif terbuka pada satu sisi, transparan (lemari kaca), dengan fungsi sebagai perletakan bermacam produk mode, digunakan juga bagi perletakan produk mode dengan sifat tertentu, (misal nilai komersial yang tinggi, jenis dan ukuran bervariasi, pengamatan dapat diperoleh dari berbagai arah perletakan juga bervariasi, karena sifatnya tembus pandang

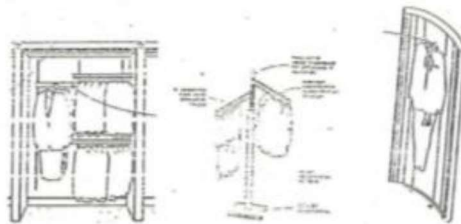


Gambar 2.14 *Show case*

Sumber : *Time Saver Details for Store Planning and Design, Charles E. Broudy, FAIA*

2. Penggantung

Sifatnya movable, 2 dan 3 dimensi, digunakan untuk display produk mode berupa produk-produk baru, gaun yang tidak bisa dilipat dengan tujuan dapat dilihat langsung oleh konsumen. Jenis dan ukuran bervariasi. Penggantung pada ruang butik direncanakan digunakan lemari penggantung yang menempel pada pembatas.



Gambar 2.15 *Show case*

Sumber: *Time Saver Details for Store Planning and Design, Charles E. Broudy, FAIA*

3. *Display*

Penataan display pada Galeri fashion muslimah umumnya yaitu dengan meletakkan pakaian yang diletakkan pada gawang pakaian dan manekin. Gawang pakaian berbahan dasar besi dengan ukuran 120-150 cm. Sedangkan Lemari Display Butik berbahan dasar kayu dan besi dengan ukuran 170 x 120 x 45 cm. Butik ini didesain dengan

menggunakan lampu downlight dan lampu sorot agar pakaian terlihat lebih elegant.

Memajang atau memamerkan desain terbaru dari koleksi butik yang akan dijual di butik nantinya. Pakaian Muslimah akan dipasangkan pada manekin yang berada di dalam kaca dengan ukuran 80 x 80 cm.



Gambar 2.16 Manekin Wanita Muslimah

Sumber: google.com, 2021

Display Pakaian Muslim yang dilengkapi dengan sorotan lampu agar dapat menambah estetika pada busana muslimah saat dipamerkan.



Gambar 2.17 Manekin dengan Pencahayaan Buatan

Sumber: google.com, 2021

Adapun manekin wanita *full body* yang terbuat dari plastik dengan ukuran 103 x 32 x 36 cm.



Gambar 2.18 Manekin Wanita *Full Body*

Sumber: google.com, 2021

Full Body wanita manekin plastik yang dilapisi dengan kain busa dengan ukuran 103 x 32 x 36 cm.



Gambar 2.19 Manekin Wanita dengan Lapisan Kain Busa

Sumber: google.com, 2021

Dress manekin wanita yang dilapisi dengan busa dan kaki yang berbahan dasar kayu dengan ukuran 77 x 37 x 35 cm.



Gambar 2.20 Manekin Wanita dengan Busa dari Kayu

Sumber: google.com, 2021

Full body manekin pria plastik yang dilapisi dengan kain busa dengan ukuran 110 x 32 x 36 cm.



Gambar 2.21 Manekin Pria dengan Busa dari Plastik

Sumber: google.com, 2021

Full body manekin anak-anak plastik yang dilapisi dengan kain busa dengan ukuran 110 x 32 x 36 cm.



Gambar 2.22 Manekin Anak-anak dengan Busa dari Plastik

Sumber: google.com, 2021

Perancangan interior di dalam galeri fashion muslimah ini dapat dikelompokkan menurut benda yang dipamerkan, diantaranya yaitu :

a. In show case

Benda yang dipamerkan pada display ini adalah benda-benda berukuran kecil yang diperlukan wadah/kotak yang tembus pandang.



Gambar 2.23 *In show cast display*

Sumber: google.com, 2021

b. Free standing on the floor or plinth or support

Benda yang dipamerkan pada display ini berukuran cukup besar. Sehingga diperlukan panggung atau penyangga untuk berdiri dari *display*.



Gambar 2.24 *Free standing on the floor display*

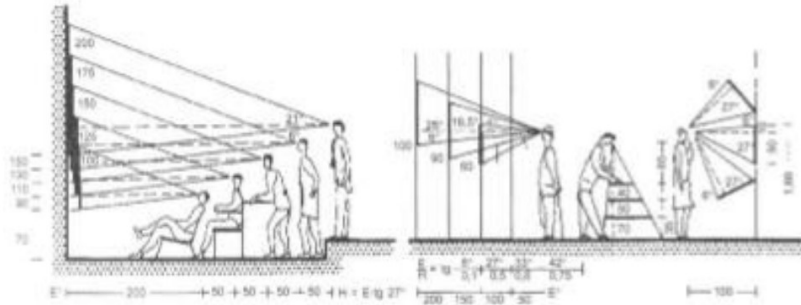
Sumber: google.com, 2021

c. *On walls or panels*

Benda karya seni ditempatkan pada dinding ruangan atau dinding partisi yang dibentuk untuk membatasi ruangan. (Tutt, Patricia and Adler 289-292). Hal-hal yang harus diperhatikan untuk memperoleh kenyamanan dan kejelasan dalam menikmati obyek koleksi antara lain:

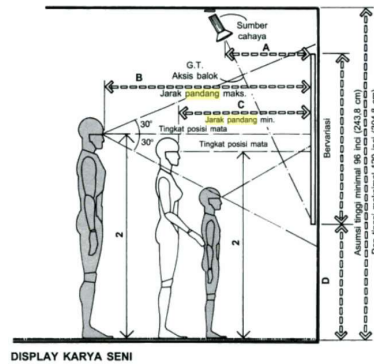
a. Letak obyek harus diperhitungkan sesuai ukuran tubuh manusia dan perilaku manusia. Gerakan kepala yang wajar adalah 30o ke atas dan 40o ke bawah dan samping.

b. Jarak pandang ke obyek, jangan terlalu jauh maupun terlalu dekat.



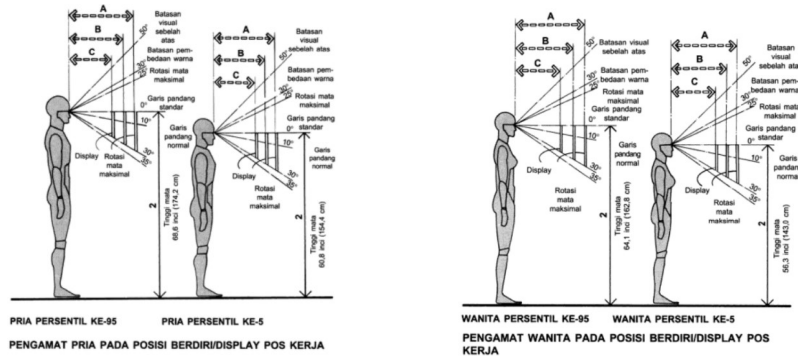
Gambar 2.25 Jarak sudut pandang manusia terhadap objek

Sumber: Ernest 250, 2021



Gambar 2.26 Jarak tubuh manusia terhadap objek

Sumber: Ernest 250, 2021



Gambar 2.27

Jarak pandang pria terhadap objek

Sumber: Ernest 250, 2021

Gambar 2.28

Jarak pandang wanita terhadap objek

Sumber: Ernest 250, 2021

Menurut Martin, terdapat beberapa syarat pemajangan koleksi di galeri, diantaranya adalah :

a. Posisi

Posisi pemajangan objek diletakkan di depan objek lain, kemudian disusun lebih tinggi atau rendah untuk menunjukkan urutan kepentingan.

b. Tekstur

Tekstur dapat digunakan sebagai penekanan pada area tertentu, misalnya penggunaan tali atau lantai kayu pada ruang pameran, mendesain background yang memiliki tekstur berbeda.

c. Pencahayaan Cahaya

Cahaya menjadikan benda terlihat. Cahaya juga dapat digunakan untuk menyampaikan suatu hal dengan mengubah bentuk dan tekstur. Lampu sebagai media penerangan digunakan menunjukkan benda yang dipajang dan menunjukkan benda, warna, tekstur. Selain itu digunakan untuk memberikan penekanan pada objek mana yang lebih penting. Misalnya dengan menggunakan *spotlight* (Miles 70-71).

4. Fitting Room

Menurut buku "*Shop a Manual of Planning and Design*",p.34 fitting room yang baik yaitu dengan luas ruang memadai yaitu luas ruang yang memadai desainer untuk melayani pengunjung yaitu 1,2m x 1,8m dan mudah dicapai. Yang perlu diperhatikan pada area fitting room adalah:

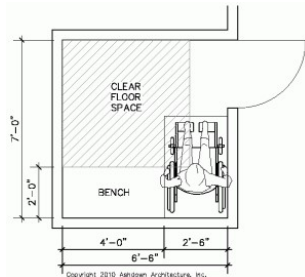
a. *Privacy*

Kenyamanan dan privasi kostumer saat mencoba baju harus diprioritaskan terutama untuk kostumer wanita menghindari dari pengintipan. (Fitch 125).

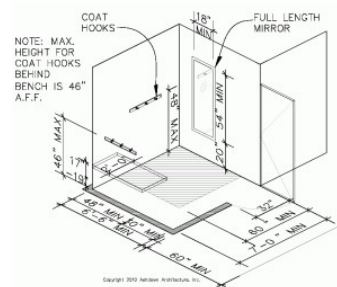
b. *Lighting* Pencahayaan

Pada *fitting room* harus membuat pembeli merasa dan terlihata bagus, rendering warna menjadi hal yang utama sehingga penggunaan

lampu tungsten lebih baik dibandingkan dengan lampu fluorescent (Fitch 123).



Gambar 2.29 Denah *Fitting Room*



Gambar 2.30 3D *Fitting Room*

Sumber : *Ashdown Architecture, 2021* Sumber : *Ashdown Architecture, 2021*

Dimensi ruang pas untuk busana khusus seperti gaun malam, membutuhkan luasan yang lebih besar dibanding ruang pas untuk busana *ready stock*. Karena pada penggunaan busana-busana khusus, diperlukan bantuan asisten untuk membantu konsumen saat mencoba. Peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan dalam sebuah ruang pas adalah cermin, gantungan pakaian, papan tulis serta fasilitas duduk.

5. Lobi

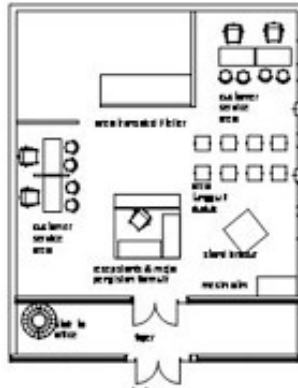
Fungsi lobi diantaranya yaitu :

a. Fungsi umum

Sebagai suatu tempat atau wadah seluruh karyawan pada kantor dalam melaksanakan tugas mengurus serta mengelola segala macam yang berhubungan manajemen di perusahaan tersebut.

b. Fungsi Khusus

Fungsi khusus Sebagai suatu wadah dari pihak perusahaan untuk penerimaan awal pengunjung, tempat memperoleh informasi dan melayani segala macam keperluan dari pengunjung, tempat untuk bertemu janji (Pile 522).



Gambar 2.31 Denah *Lobby*

Sumber : google.com, 2021

6. Salon

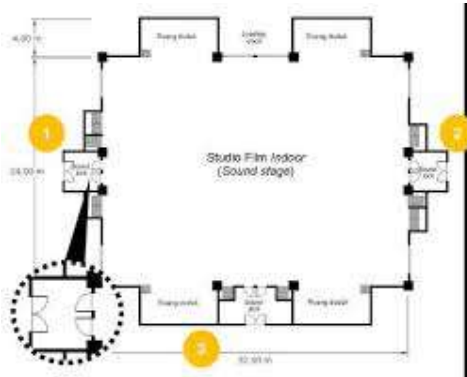
Menurut Gail Stuart, salon merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang penataan rambut dan rias wajah. Salon berperan dalam melayani konsumen agar terlihat lebih menarik. Fungsi salon diantaranya adalah fungsi estetis yaitu salon berfungsi sebagai tempat untuk menata, merapikan, dan mengbenahi penampilan konsumen dengan penataan rambut.

Menurut Heis Salusiha, salon merupakan tempat untuk mempercantik diri dengan furniture yang ditata dengan baik. Sehingga, furniture itu terlihat menarik dan glamor. Kemudian, salon juga harus menarik minat pengunjung untuk merawat penampilan atau minimal menjadi inspirasi dalam penataan rambut

7. Studio Foto

Studio foto adalah ruangan yang ditata khusus untuk aktivitas fotografi. Pengaturannya meliputi tata lampu, latar belakang, dan pendukung lainnya. Sebuah studio foto memungkinkan untuk mengambil gambar setiap waktu, tanpa harus menunggu kondisi cuaca matahari yang baik. Dalam memilih ruangan jika mungkin tembok dari ruangan studio lebih baik menggunakan warna netral, seperti putih, abu-abu atau krem karena cahaya yang dipantulkan dari warna tembok dapat menghasilkan

perubahan warna pada hasil foto (*The camerawise guide to practical photography* 67).



Gambar 2.32 Studio Film

Sumber : google.com, 2021

Studio fotografi itu memiliki berbagai macam persyaratan, yang antara lain yaitu:

- a. Tertutup, tidak perlu sinar matahari
- b. Membutuhkan pencahayaan lampu-lampu yang besar sehingga ruang perlu dikondisikan.
- c. Dinding dan lantai tidak boleh ada efek bayangan, lantai tidak boleh licin, warna interior putih atau abu-abu.
- d. Faktor kebersihan sangat penting, ruang bebas debu (Belajar Fotografi Hitam Putih 255).

8. Signage

Signage Sign atau *signage* menurut *Oxford Advance Learner Dictionary of Current English* adalah sebuah kata atau kata-kata, desain dan lain-lain pada sebuah papan atau lempengan untuk memberikan peringatan atau untuk mengarahkan seseorang menuju sesuatu. Menurut *Lawrence K.Frank*, arti sign adalah pesan atau informasi yang muncul secara berturut-turut atau teratur dalam hubungannya dengan tanda-tanda yang penting dan menimbulkan respon pada manusia.

2.1.2.10. Studi Antropometri Panggung

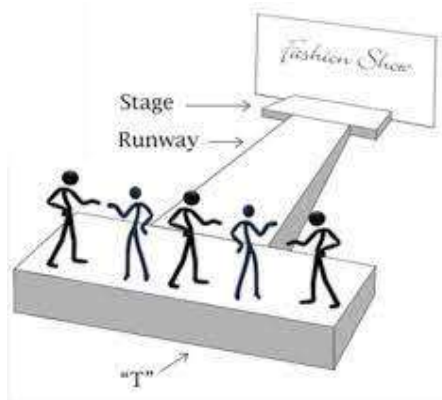
Jenis panggung fashion show panggung show atau catwalk adalah salah satu alternatif yang biasa digunakan pada saat pameran berlangsung dengan cara berjalan di atasnya dan memperagakan mode yang ingin dipertunjukkan. Sifat kegiatan peragaan busana ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua tipe :

- Terbuka. Peragaan busana ini ditunjukkan untuk umum (tanpa dikenakan biaya) yang diadakan secara berkala untuk memperkenalkan fashion terbaru.

- Tertutup. Peragaan busana ini bersifat eksklusif yang diadakan dalam area/ruangan khusus (dikenakan biaya). Pada umumnya merupakan adi karya busana seorang perancang kenamaan untuk memperkenalkan hasil karya yang terbaru. Hal tersebut bertujuan agar namanya tetap eksis di dalam dunia fashion.

Catwalk merupakan bagian terpenting dari sebuah fashion show yang bentuknya berupa lajur yang menjadi pusat perhatian utama pada ruangan peragaan busana, dimana di lajur tersebut para model berjalan memperkenalkan pakaian dengan aksesoris yang dikenakannya. Bentuk panggung catwalk memanjang dan memotong ruang. Hal tersebut dimaksudkan agar memungkinkan bagi para model untuk berjalan tepat di hadapan penonton. Ketinggian panggung dapat sejajar dengan lantai maupun berupa platform dengan ketinggian antara 30-150 centimeter. lebar minimum 2 meter; Panjang minimum 8 meter; tinggi 5-150 centimeter.

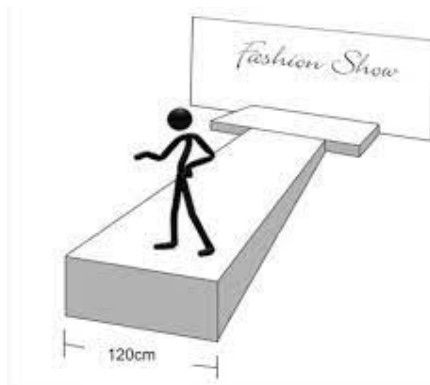
The stage adalah bagian awal panggung dimana para model keluar dari backstage. The runway atau landasan pacu ini adalah panggung yang memanjang ke arah penonton. Bagian “T” adalah panggung tambahan tegak lurus dari panggung awal. Runway dengan panggung yang berbentuk huruf “T” ini adalah bentuk yang paling baik untuk menampilkan sebuah fashion dalam sebuah acara fashion show.



Gambar 2.33 Panggung Model T

Sumber : google.com, 2021

Untuk acara fashion show dengan skala kecil, panggung runway dengan ukuran 120 cm adalah ukuran lebar panggung yang disarankan. Besaran lebar panggung tersebut memberikan ruang hanya untuk satu baris model saja. Ukuran ini dianjurkan untuk tempat pelaksanaan yang tidak terlalu besar. Unway yang seperti ini dirancang untuk pelaksanaan fashion show dengan skala kecil.

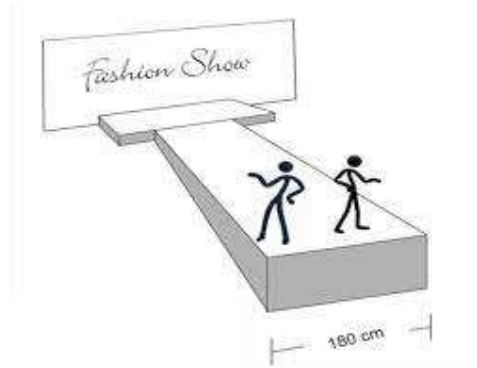


Gambar 2. 34 Panggung Tipe 1

Sumber : google.com, 2021

Berikut ini adalah besaran panggung runway yang tingkatannya diatas 120 cm taitu 180 cm. dengan ukuran ini lebih memungkinkan untuk arus sirkulasi yang lebih baik agar model dapat jalan berdampingan. Dalam acara fashion show

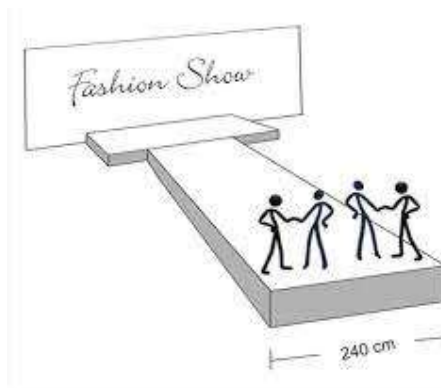
dengan besaran panggung seperti ini, model dibuat untuk dapat berjalan berpasangan.



Gambar 2.35 Panggung Panggung Tipe 2

Sumber : google.com, 2021

Lebar panggung 240 cm ini adalah ukuran terbaik untuk acara fashion show dengan skala yang besar. Ukuran ini adalah ukuran yang ideal untuk dapat menampilkan kurang lebih empat model dalam waktu yang bersamaan dan dapat menyajikan fashion show yang baik. Ukuran ini disarankan untuk acara fashion show dalam skala yang besar.

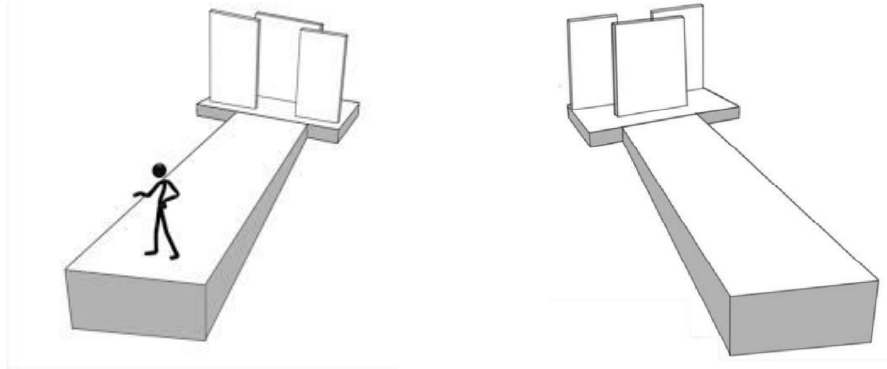


Gambar 2.36 Panggung Panggung Tipe 3

Sumber : google.com, 2021

Pintu masuk ke panggung *runway* juga menjadi bagian yang penting dalam sebuah pertunjukan. Pintu masuk ke panggung runway dapat menjadi

sesuatu yang menarik untuk ditunjukkan dalam sebuah acara fashion show. Meskipun ada pilihan untuk membiarkan pintu masuk tersebut tetap kosong. Namun, hal tersebut akan membuat panggung fashion show yang besar menjadi sangat polos. Oleh karena itu, mengapa panggung fashion show lebih baik dibuat sedikit berwarna dan bervariasi.



Gambar 2.37 Panggung Tipe 4

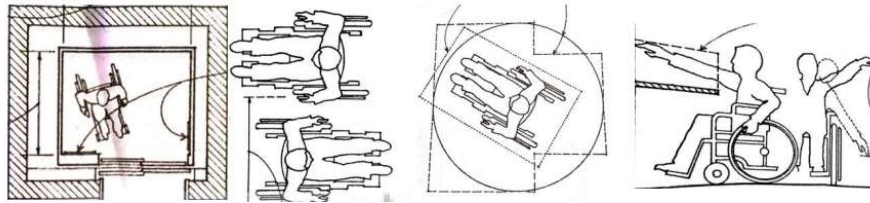
Sumber : google.com, 2021

Desain panggung ini menggunakan dua pintu masuk menuju ke panggung show. Dengan fasilitas dua pintu masuk ini memberikan lebih banyak ruang untuk para model saat bergerak menuju panggung runway utama.

2.1.2.11. Fasilitas Difable

Rute yang dapat diakses terdiri dari jalan selasar dengan lereng maksimum 1:20 , diberi tanda apabila ada persimpangan dengan jalan kendaraan, ruang bebas pada tiap elemen yang dapat diakses seperti ramp , lift , dan kamar mandi difable.

- Permukaan lantai harus kokoh , stabil dan tidak licin.
- Hindari perubahan ketinggian dan anak tangga. Fasilitas pengunjung difable pada Galeri dan Butik Busana Muslim di Semarang diantaranya yaitu :



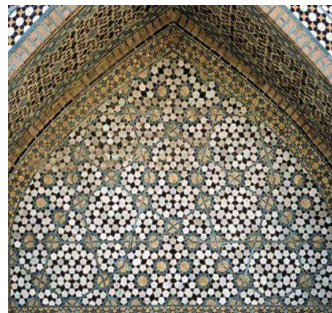
Gambar 2.38 Akses Difabel

Sumber : google.com, 2021

2.1.2.12. Arsitektur Islam

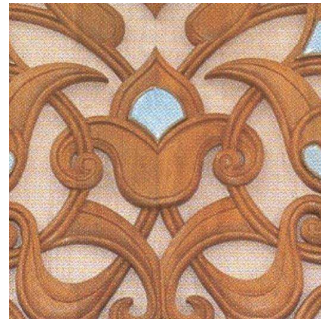
Pendekatan arsitektur islam memiliki karakteristik yang mengandung unsur religi. Adapun aspek-aspek yang mencirikan arsitektur islam, diantaranya adalah :

- Penggunaan ornamen yang menghubungkan manusia kepada Allah SWT
- Ornamen di dalam arsitektur islam tidak mengandung makhluk hidup utuh
- Interior arsitektur melambangkan perilaku dan akhlak yang baik
- Pemilihan warna-warni yang natural mendominasi arsitektur islam guna mendekatkan diri pada Allah SWT
- Pembangunan arsitektur tidak untuk menyombongkan diri
- Toilet tidak menghadap atau membelakangi kiblat
- Eksistensi bangunan berdampak positif bagi orang lain
- Pendirian bangunan tidak merusak lingkungan sekitar.



Gambar 2.1.39 Ornamen Geometris

Sumber : arsitur.com, 2021



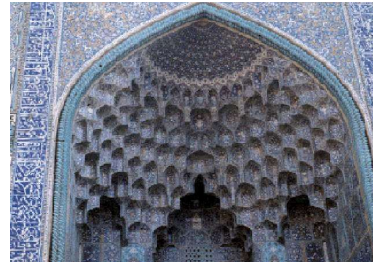
Gambar 2.1.40 Ornamen Bunga

Sumber : arsitur.com, 2021



Gambar 2.41 Ornamen Kaligrafi

Sumber : arsitur.com, 2021



Gambar 2.42 Ornamen Muqarnas

Sumber : arsitur.com, 2021

2.1.2.12. Sejarah Perkembangan Arsitektur Islam

Arsitektur islam awal mula ditandai dengan adanya Masjid Juatha yang terletak di Saudi Arabia. Dikenalkan oleh Khilafah Rashidun yang pernah memimpin tahun 632-661, selanjutnya adalah kepemimpinan Khalifah Umayyah pada tahun 661-750. Arsitektur islam adalah kombinasi antara arsitektur barat dan arsitektur timur. Dimana pada saat itu yang sangat populer adalah kombinasi arsitektur Byzantium dan Sassanid. Pada masa Umayyah, arsitektur yang kerap kali mendominasi adalah cat dinding, mosaik, relief, dan mihrab ke dalam masjid. Langgam tersebut telah menjadi karakteristik bangunan religi hingga saat ini.

Kepemimpinan selanjutnya yaitu Khalifah Abbasiyah pada tahun 750-1513). Pada saat itu gaya arsitektur corak Asia Tengah sangat mendominasi. Banyaknya pembangunan masjid-masjid semakin melebarkan areanya. Adapun peninggalan arsitektur islam saat itu adalah Masjid Al-Mansur (Baghdad), Masjid Samara (Irak), dan Masjid Balkh (Afganistan).

Arsitektur islam pun juga meluas hingga sampai di Afrika Utara. Masjid Agung Cordoba menjadi salah satu bukti masuknya peradaban tersebut. Pada saat itu gaya arsitektur yang mendominasi adalah arsitektur Moorish. Dimana arsitektur ini menekankan bentuk-bentuk geometris yang tegas dan jelas. Penggunaan warna primer sebagai lambing yang ketegasan, mampu menciptakan nuansa religi bergaya mewah. Arsitektur Moorish telah berhasil sampai ke

Spanyol. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya benteng Alhambra bergaya Moorish.

Arsitektur islam banyak dipengaruhi dari negara Persia. Hubungan kekerabatan yang terjalin dekat menjadikan terjadinya akulturasi gaya arsitektur islam. Ciri khas arsitektur dengan gaya Persia yaitu terdapat lengkung pada bangunan. Dibawahnya terdapat kolom berupa pilar yang berperan dalam menyokong bangunan. Pilar tersebut menggunakan batu bata, di sekeliling bangunan terdapat area yang luas biasanya dimanfaatkan sebagai taman. Eksistensi dari gaya arsitektur Persia sangat luas, bahkan mayoritas menjadi sebuah parameter arsitektur islam hingga saat ini.

2.1.2.13. Prinsip Dasar Arsitektur Islam

Arsitektur islam merupakan sebuah pendekatan arsitektur yang mengangkat nilai-nilai dalam islam untuk diterapkan ke dalam perancangan bangunan (Utaberta, 2007). Arsitektur islam memiliki beberapa prinsip dasar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang.

Prinsip yang pertama adalah mengingat Tuhannya. Prinsip ini diinterpretasikan dengan cara memahamil ciptaanNya lebih dalam. Sehingga jika dikorelasikan dengan perancangan arsitektural, maka dapat diterapkan dengan membentuk nuansa alami pada lingkungan maupun bangunan yang ada di sekitar. Dengan menjaga dan memanfaatkan potensi lingkungan yang ada, maka tercipta perancangan yang kondusif.

Prinsip yang kedua adalah perihal ibadah dan perjuangan. Aspek lain yang sama pentingnya dengan ibadah adalah muamalah. Muamalah sama dengan perjuangan, kemudian adanya perbaikan kehidupan manusia. Jika dikorelasikan dengan dunia arsitektur, maka prinsip ini menunjang dalam konteks wadah atau fungsi bangunan peribadatan. Seperti halnya dalam perancangan arsitektural khususnya masjid yang mengedepankan nilai fungsi. Dimana terdapat fungsi sebagai ruang peribadatan dan ragam kebudayaan sebagai bagian dalam kehidupan masyarakat.

Prinsip yang ketiga yaitu mengingat kehidupan setelah kematian. Prinsip ini berasumsi bahwa setiap perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia akan mendapatkan balasan dari sang Maha Kuasa. Korelasi dalam perancangan arsitektur yaitu dapat diterapkan pada pemakaman. Dimana prinsip ini digunakan untuk mengatur layout makam. Tujuan utamanya agar membuat pengunjung teringat akan kematian.

Prinsip yang keempat yaitu kerendahan hati. Prinsip ini mengajarkan salah satu akhlak terpuji, yaitu kerendahan hati. Sikap rendah hati dapat diterapkan manusia ketika dapat memposisikan diri sebagai orang lain. Jika dikorelasikan

dengan perancangan arsitektur, maka perancang dapat mengambil nilai fungsional, efisien. Sehingga akan memunculkan kesan yang sederhana dan cukup.

Prinsip yang kelima yaitu kesejahteraan publik. Prinsip ini mengajarkan umat untuk saling berinteraksi dan tolong menolong. Islam kerap mengajarkan amalan-amalan yang dapat dikerjakan secara berjamaah. Tentu masyarakat sebagai elemen subjektif dapat menghadirkan beragam aktivitas dan kegiatan sosial. Jika dikorelasikan dalam perancangan arsitektur, prinsip ini dapat menciptakan ruang fungsional untuk kegiatan sosial-kemasyarakatan.

Prinsip yang keenam adalah pengingatan toleransi kultural. Agama islam sangat menjunjung tinggi nilai toleransi antar umat beragama. Toleransi yang dimaksud masih dalam ranah yang normative dan tidak melanggar aturan. Jika dikorelasikan dengan perancangan arsitektur, maka dapat dihubungkan dalam aspek penunjang. Bahwa arsitektur dapat memanfaatkan beragam potensi yang ada di sekitar, baik lingkungan, bahan, material, dll. Adanya prinsip fleksibilitas tersebut, semakin memudahkan arsitek dalam berkarya.

Prinsip yang ketujuh adalah kehidupan yang berkelanjutan. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap pembangunan yang ada hendaknya memperhatikan kebutuhan generasi penerus. Menjaga kelestarian adalah tanggung jawab bagi kita semua. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah perencanaan arsitektur. Pentingnya

pengetahuan dasar bangunan dan lingkungan cukup berperan dalam mengatasi pembangunan berkelanjutan. Prinsipnya adalah menerapkan material alami yang ramah lingkungan dan bertahan dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Prinsip yang kedelapan yaitu keterbukaan. Prinsip ini mengajarkan bahwa keterbukaan yang dimaksud yaitu kesan ruang yang terbuka. Sehingga tidak terkesan eksklusif bagi pengguna dalam bangunan. Jika dikorelasikan dengan perancangan arsitektural, prinsip ini menitikberatkan pada keleluasaan dan lingkup ruang yang luas.

2.1.2.13. Arsitektur Moorish

Langgam Moorish Dari berbagai langgam Arsitektur yang ada dalam Islam (arsitektur Islam terbagi menjadi 4 langgam yang terkenal, yaitu langgam Moorish yang berpusat di Spanyol, langgam Ottoman yang berpusat di Turki dan Mesir, langgam Persia yang berpusat di Iran dan semenanjung Arab, dan langgam Mughal yang berpusat di India), langgam moorish adalah langgam yang paling banyak diadopsi oleh arsitektur Melayu (Gambar 3). Langgam ini, walaupun begitu, sulit diterapkan pada bangunan Melayu karena akan segera menggantikan elemen-elemen seperti jendela dengan bukaan datar atau atap bertingkat yang merupakan ciri khas rumah Melayu. Langgam ini memiliki ciri khas pada bukaan jendela yang melengkung (setengah lingkaran) pada bagian atasnya, yang tidak pernah ditemukan pada bangunan Melayu asli.



Gambar 2.43 Lengkungan Langgam

Sumber: Alumni 9H Spensa Palu, 2015

Walau demikian, langgam Moorish telah banyak diadopsi pada eksterior rumah adat, seperti pada Rumah Melayu di Asahan (Gambar 4) dan interior dan eksterior istana Maimun di Deli (Gambar 5). Langgam Moorish juga ditemukan pada bentuk bukaan jendela bangunan Lembaga Adat Melayu Riau (LAMRI) Kabupaten Siak. Pada sekitar abad ke-9, kaum Muslim menguasai semenanjung Iberia di Eropa (meliputi Spanyol dan Portugal) hingga Afrika Utara. Mereka disebut kaum Moor oleh bangsa Eropa. Mereka membangun dengan langgam arsitektur khas yang disebut langgam Moorish. Ciri langgam arsitektur Moorish adalah adanya lengkung tapal kuda (horse-shoe arch), yaitu bagian atas dua pilar yang menyambung dan berbentuk melengkung seperti tapal kuda.



Gambar 2.44 Langgam Moorish pada Rumah Melayu Asahan

Sumber: Detik, 6 Desember 2015



Gambar 2.45 Interior dan Eksterior Istana Maimun Deli

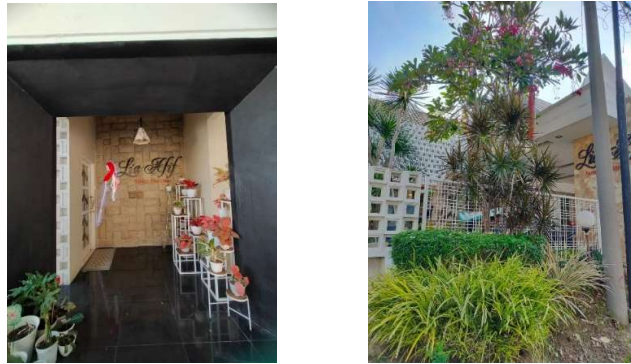
Sumber : Wasesa, 2015 dan Wisata Medan, 5 Februari 2013

2.1.3. Studi Kasus Obyek

Studi kasus obyek ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau perbandingan yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan dan dilakukan melalui pengamatan secara langsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi, potensi, dan kendala yang ada pada *site*.

2.1.3.1. Aspek Non Arsitektural Studi Kasus I

Galeri fashion pada umumnya ditemui pada beberapa wilayah komersial. Adapun studi kasus pertama yang diangkat adalah Galeri Lia Afif Surabaya. Tampilan Galeri Lia Afif Surabaya seperti di bawah ini.



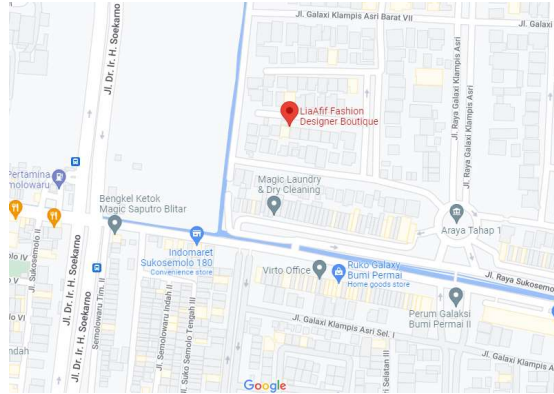
Gambar 2.46 Tampilan Galeri Lia Afif Surabaya

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Galeri Lia Afif ini merupakan Galeri fashion ternama di Surabaya. Bangunan ini merupakan bangunan komersial, dimana menjadi salah satu destinasi dalam proses transaksi jual beli. Galeri Lia Afif di Kota Surabaya ini dirancang oleh pemilik, yaitu Ibu Lia Afif dan suami. Galeri ini memiliki luas bangunan sebesar 300 m².

- Aspek Lokasi

Galeri Lia Afif ini berlokasi di Galaxy Bumi Permai H4 No 6, Semolowaru, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60119.



Gambar 2.47 Lokasi *Site* Galeri Lia Afif Surabaya

Sumber : goglemaps.com, 2021

Galeri ini dapat dicapai melalui :

1. Jl. Ir. H. Soekarno
 2. Jl. Semolowaru
- Fasilitas dan Aktivitas

Galeri ini juga memiliki beberapa fasilitas, diantaranya adalah fasilitas umum dan fasilitas penunjang. Pada fasilitas umum, terdapat area kasir, area tunggu, dan area parkir. Sedangkan fasilitas penunjang terdiri atas *display* busana, ruang konsultasi desain, area gantung pakaian, rak, ruang ganti, dan toilet.

Tabel 2. 5 Fasilitas dan Aktivitas Galeri Lia Afif Surabaya

o.	Nama Ruang	Fasilitas	Aktivitas
	Area parkir	Pembatas parkir	Memarkir kendaraan
	Area butik	Manekin, area gantung pakaian, ruang	Berbelanja

		ganti	
	Ruang Konsultasi Desain	Sofa, televisi, partisi	Menunggu pengunjung galeri dan beristirahat sejenak
	Area Kasir	Tempat pembayaran, ruang tunggu	Melakukan transaksi pembayaran
	Ruang Desainer	Meja, kursi, rak, vas	Membuat ide desain fashion
	Ruang Staff (R. Istirahat)	Meja, kursi, rak, <i>storage, pantry</i>	Berdiskusi dan bekerja
	Ruang Pola	Meja, kursi, rak	Membuat pola di kertas dan kain
	Ruang Potong	Meja, kursi, rak	Memotong kain
	Ruang Jahit	Meja, kursi, rak, mesin jahit	Menjahit kain
0	Ruang Finishing	Meja, kursi, rak	Membuat payet atau dekorasi
1	Ruang Seterika	Tempat seterika, rak	Menyeterika busana
2	Ruang Pengemasan	Rak	Mengemas busana

3	Toilet	Kran, shower, kloset, cermin	Buang air kecil dan buang air besar
4	Taman Terbuka	Vegetasi,	Sebagai area peralihan antara butik dan rumah tinggal. Sebagai sirkulasi udara terbuka.

Sumber : Analisa Penulis, 2021



Gambar 2.48 Area Butik Galeri Lia Afif Surabaya

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 2.49 Ruang Ganti



Gambar 2.50 Ruang Konsultasi Desain

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 2.51 Area parkir Galeri Lia Afif

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

2.1.3.2. Aspek Arsitektural Studi Kasus I

- Pola tatanan ruang dan bangunan

Galeri Lia Afif ini memiliki massa tunggal. Sehingga seluruh kegiatan komersil berada di dalam satu lingkup bangunan tersebut. Galeri Lia Afif ini hanya memiliki 1 lantai saja.

- Pola Sirkulasi

Galeri Lia Afif yang terletak di Surabaya ini memiliki satu massa. Untuk sirkulasi didesain menggunakan sirkulasi linear. Hal ini dapat mengoptimalkan mobilitas pengunjung di dalam galeri. Interior dalam Galeri Lia Afif ini yaitu memamerkan hasil karya busana desainer pribadi, yaitu Ibu Lia Afif yang telah go internasional. Galeri Lia Afif sebagai brand nasional yang ternama memamerkan pakaian dengan gaya modern yang mengusung tema nusantara. Maka dari itu, desain ruang galeri juga mengimplementasikan tema modern tersebut ke dalam perancangannya.



Gambar 2.52 Sirkulasi Linear pada Galeri Lia Afif

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

- Bentuk Massa dan Tampilan bangunan

Bentuk massa pada Galeri Lia Afif ini adalah persegi panjang dengan langgam modern. Massa bangunan ini menerus hingga hunian pribadi yang ada di belakangnya. Keduanya hanya dipisahkan oleh taman yang menjadi perantara. Pemilihan material yang digunakan pada ruang luar maupun ruang dalam, menggunakan ACP, kaca, dan aluminium yang didesain minimalis. Adapun pencahayaan ruang butik yang menjadi *point of interest* dari galeri ini. Sehingga dapat menampilkan kesan elegan bagi pengguna bangunan yang berkunjung.

- Pola Struktur dan Utilitas

Struktur pada Galeri Lia Afif ini menggunakan rigid frame sebagai rangka bangunan. Dibangun dengan struktur beton bertulang. Dimana dinding galeri ini menggunakan susunan $\frac{1}{2}$ bata seperti pada umumnya. Untuk *finishingnya* menggunakan lapisan cat berwarna coklat tua.

Utilitas Galeri Lia Afif ini terdiri atas :

- a. Jaringan Air Bersih
- b. Jaringan Air Kotor
- c. Pembuangan Air Hujan
- d. Pembuangan Limbah

- Mekanikal Elektrikal

a. Listrik

Jaringan listrik pada Galeri Lia Afif ini bersumber pada PLN. Dimana pada sekitar area site terdapat gardu listrik sebagai sumber penyedia listrik utama.



Gambar 2.53 Gardu Listrik pada Galeri Lia Afif

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

b. Penghawaan

Penghawaan Galeri Lia Afif ini menggunakan penghawaan buatan berupa *AC split* yang dipasang pada titik area tertentu. Adapun pendingin ruang ini dioptimalkan pada area butik yang sering dikunjungi oleh pengunjung yang akan berbelanja.

c. Pencahayaan

Pencahayaan Galeri Lia Afif ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Dimana pencahayaan alami diterapkan pada bagian luar, seperti *teras*. Cahaya alami dari luar dapat masuk ke dalam galeri bagian depan. Sedangkan untuk pencahayaan buatan diterapkan pada area butik, ruang pengelola, dan area servis seperti toilet dan ruang ganti. Pencahayaan buatan pada area butik menggunakan lampu sorot yang diletakkan pada setiap *board mode* busana.



Gambar 2.54 Pencahayaan Buatan pada Galeri Lia Afif

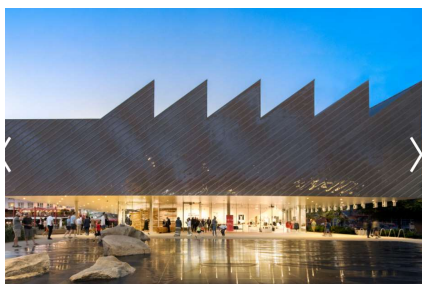
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

- Penyelesaian Interior dan Detail-detail yang Dikembangkan

Interior dalam Galeri Lia Afif ini menggunakan langgam modern. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan material interior dan furniture dalam bangunan. Pemilihan furniture yang digunakan dalam Galeri Lia Afif ini yaitu ACP, granit, dan marmer.

2.1.3.3. Aspek Non Arsitektural Studi Kasus II

Galeri pada umumnya ditemui pada beberapa wilayah komersial. Adapun studi kasus pertama yang diangkat adalah Galeri Polygon. Tampilan Galeri Polygon seperti di bawah ini



Gambar 2.55 Galeri Polygon

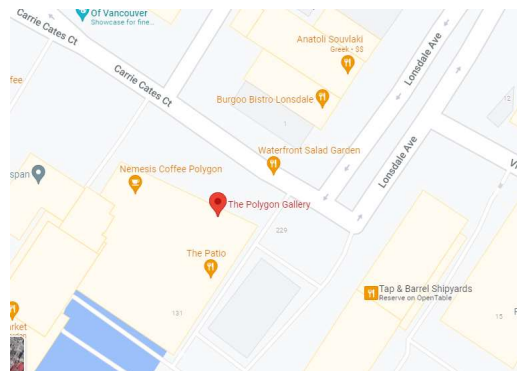
Sumber : archdaily.com, 2021

Galeri Polygon ini merupakan Galeri seni ternama di Canada. Bangunan ini merupakan bangunan komersial, dimana menjadi salah satu destinasi dalam proses transaksi jual beli. Galeri Zara di Kota Canadaini dirancang oleh Patkau. Galeri ini memiliki luas bangunan sebesar 2100 m². Dibangun Polygon dibangun pada tahun 2017.

Polygon Gallery ini merupakan bangunan komersial sekaligus pusat butik bagi para desainer dalam berkarya. Galeri ini selain sebagai wadah komersial, tetapi juga sebagai ruang komunal yang dapat mengintegrasikan masyarakat British Columbia, Canada. Bangunan dengan fasad modern ini memiliki total dua lantai yang didirikan di pusat komersial kota.

- Aspek Lokasi

Galeri Polygon ini berlokasi di British Columbia, tepatnya di alamat 101 Carrie Cates Ct, North Vancouver, BC V7M 3J4, Canada.



Gambar 2.56 Lokasi *Site* Galeri Polygon

Sumber : googlemaps.com, 2021

Kota Roma ini dapat dicapai melalui :

1. Jl. Lonsdale Ave
2. Jl. Carrie Cates Ct

- Fasilitas dan Aktivitas

Galeri ini juga memiliki beberapa fasilitas, diantaranya adalah fasilitas umum dan fasilitas penunjang. Pada fasilitas umum, terdapat area

kasir, area tunggu, dan area parkir. Sedangkan fasilitas penunjang terdiri atas *sketsel*, rak pamer, dan gantungan.

Tabel 2 6 Fasilitas dan Aktivitas Galeri Polygon

	Nama Ruang	Fasilitas	Aktivitas
	Area parkir	Pos jaga, kun, batas parkir	Memarkir kendaraan
	Drop off	-	Menurunkan penumpang
	Resepsionis	Pelayanan publik	Memberikan informasi
	Area pamer	Sketsel, rak pamer	Berbelanja
	Stock Room	Panel Karya	Tempat wadah karya-karya seni yang ada
	Ruang Komunal	Sofa, meja, kursi	Area berkumpulnya penggemar karya.
	Ruang Pengelola	Meja, kursi, rak, <i>storage, pantry</i>	Berdiskusi dan bekerja
	Lounge	Sofa,	M

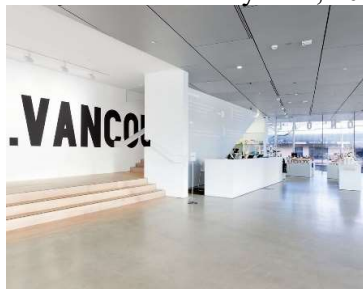
		televisi, partisi	enunggu pengunjung galeri dan beristirah at sejenak
	Toilet	Kran, shower, kloset, cermin	Bu ang air kecil dan buang air besar
	Janitor	Rak,	M enyimpan alat-alat kebersihan ruang

Sumber : Analisa Penulis, 2021



Gambar 2.57 Area kasir Galeri Polygon

Sumber : archdaily.com, 2021



Gambar 2.59 Foyer Galeri Polygon

Sumber : archdaily.com, 2021



Gambar 2.58 Area Pamer 1 Galeri Polygon

Sumber : archdaily.com, 2021



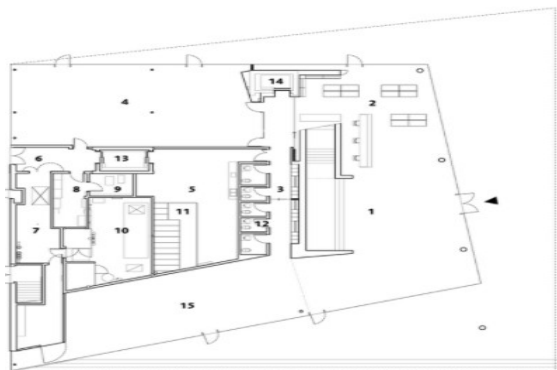
Gambar 2.60 Area Pamer 2 Galeri Polygon

Sumber : archdaily.com, 2021

2.1.3.4. Aspek Arsitektural Studi Kasus II

- Pola Tataan Ruang dan Bangunan

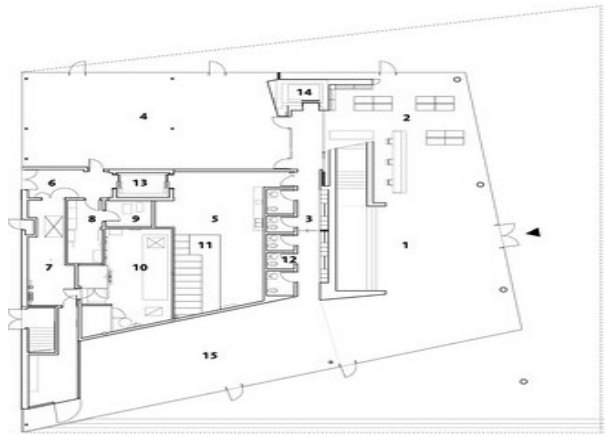
Galeri Polygon memiliki tapak yang berbentuk trapesium. Tataan massa berbentuk persegi panjang, dengan organisasi ruang penataan linier. Hal ini bertujuan untuk memudahkan sirkulasi pengunjung dalam mengakses ruang dalam galeri. Bangunan ini merupakan *single building*. Bangunan ini tidak memiliki massa lain selain massa bangunan utama tersebut. Sehingga pusat kegiatan hanya berada pada satu lokasi saja. Sesuai dengan fungsinya, bangunan ini memberikan ruang seperti butik, pertokoan, dan ruang pendukung lainnya yang dikelompokkan menjadi satu kesatuan bangunan. Adapun *layout plan* dan denah dari Galeri Polygon tersebut sebagai berikut.



Gambar 2.61 *Layout Plan* Galeri Polygon

Sumber : archdaily.com, 2021

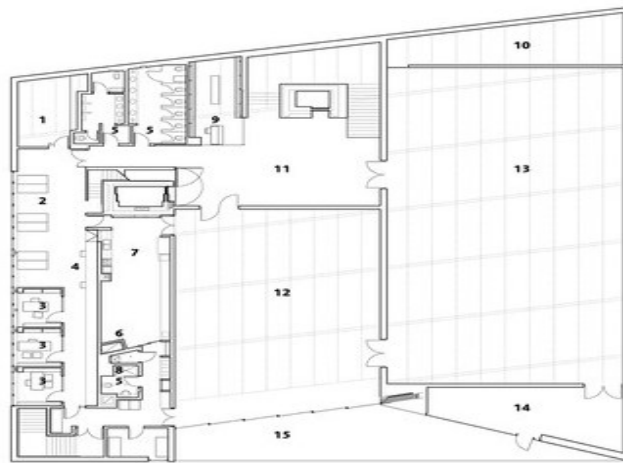
1. Lobby dan resepsionis
2. Toko buku dan hadiah
3. Koridor dan loker
4. Unit retail
5. Area workshop
6. Gudang
7. Ruang pengelola
8. Ruang elektrik
9. Ruang diskusi
10. Ruang mekanikal
11. Gudang pengawasan
12. Toilet
13. Ruang Elevator 1
14. Ruang Elevator 2
15. Ruang CRU



- 16. Ruang preparasi
- 17. Kantor terbuka
- 18. Kantor
- 19. Banku
- 20. Ruang cuci
- 21. Gudag
- 22. Ruang makan
- 23. Toilet
- 24. Rak buku
- 25. Ruang seni
- 26. Foyer galeri

Gambar 2.62 Denah Lantai 1 *Polygon Gallery*

Sumber : archdaily.com, 2021



Gambar 2.63 Denah Lantai 2 *Polygon Gallery*

Sumber : archdaily.com, 2021

3. Pola sirkulasi horizontal dan vertikal

Pola sirkulasi di dalam Galeri Polygon ini terbagi menjadi sirkulasi horizontal dan sirkulasi vertikal. Sirkulasi horizontal berbentuk linear.

Melalui pintu masuk, pengunjung diarahkan menuju ruang dalam dengan alur yang berkubu menjadi beberapa grid. Dari segi fisik bangunan, dapat memaksimalkan peletakan *display*. Sedangkan, sirkulasi vertikal menggunakan tangga sebagai penghubung antar lantai.



Gambar 2.64 Sirkulasi vertikal Galeri Polygon

Sumber : archdaily.com

4. Bentuk Massa dan Tampilan bangunan

Galeri Polygon ini memiliki massa tunggal. Sehingga seluruh kegiatan berada di dalam satu lingkup bangunan tersebut. Galeri Polygon ini juga terbagi menjadi dua gubahan massa secara vertikal, yaitu lantai satu dan lantai dua. Massa utama bangunan merupakan bidang tanah yang menyediakan akses terbuka ke plaza. Plaza ini sebagai ruang publik di depan galeri yang menyuguhkan pemandangan luas cakrawala Vancouver melintasi Burrard Inlet.

Bentuk massa pada Galeri Polygon ini adalah trapesium dengan langgam modern. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan material yang digunakan, baik pada ruang luar maupun ruang dalam. Material menggunakan ACP, kaca, dan aluminium yang didesain minimalis. Adapun pencahayaan ruang pameran yang menjadi *point of interest* dari

galeri ini. Sehingga dapat menampilkan kesan elegan bagi pengguna bangunan yang berkunjung.

Fasad dari Polygon Gallery memiliki tampilan yang dinamis dalam komponen geometrisnya. Mengangkat tema modern, galeri ini didesain dengan kesederhanaan bentuk dan memberikan kesan elegan. Pemilihan material fasad dengan bahan baja dan aluminium menunjukkan kesan mewah. Polygon Gallery telah merepresentasikan Kota Canada dimana memberikan pesan estetika dalam norma bangunan.

Fasade Galeri Poligon ini menunjukkan profil bergigi gergajinya yang ikonik. Material dilapisi dengan lapisan baja yang tahan karat, kemudian terdapat cermin di bawah dek aluminium yang diperluas. Interaksi antara dua bahan memberikan massa tunggal kedalaman sesaat yang bergeser dengan sinar matahari musiman dan suasana malam.

5. Pola Struktur dan Utilitas

Struktur pada Galeri Polygon ini menggunakan *rigid frame* sebagai rangka bangunan. Dibangun dengan struktur beton bertulang. Dimana dinding galeri ini menggunakan susunan 1 bata. Material sengaja tidak difinishing untuk menunjukkan kesan alami yang eksotik. Pola struktural bangunan memiliki tujuan ganda, yaitu mengangkat galeri dan menyediakan ruang yang jelas. Pada siang hari, bagian atas tersorot cahaya dari arah utara menyebar atau gelap. Adapun sistem purlin baja yang menyediakan jalur untuk penerangan, data, media, pekerjaan yang ditanggungkan. System ini juga digunakan sebagai partisi sementara. Lantai kayu ek yang kokoh dan mudah ditambah memiliki saluran pusat berkelanjutan untuk ventilasi, kelistrikan, dan pengejaran data yang memberikan akses siap pakai ke pekerjaan yang berdiri sendiri. Partisi sementara berasal dari konfigurasi manapun.

- Utilitas Galeri Polygon ini terdiri atas :
 - a. Jaringan Air Bersih
 - b. Jaringan Air Kotor

- c. Pembuangan Air Hujan
- d. Pembuangan Limbah
- e. Sistem Pemadam Kebakaran
- Mekanikal Elektrikal
 - a. Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada Galeri Polygon ini bersumber pada PLN. Dimana pada sekitar area site terdapat gardu listrik sebagai sumber penyedia listrik utama. Adapun genset untuk sumber cadangan listrik jika terjadi kendala pada sumber jaringan listrik utama. Peletakan genset ini diletakkan di *basement*.

- b. Peghawaan

Penghawaan Galeri Polygon ini menggunakan penghawaan buatan berupa *AC split* yang dipasang pada titik area tertentu. Adapun pendingin ruang ini dioptimalkan pada area pameran yang sering dikunjungi oleh pengunjung yang akan berbelanja.

- c. Pencahayaan

Pencahayaan Galeri Polygon ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Dimana pencahayaan alami diterapkan pada bagian luar, seperti selasar, *lobby*, *drop off*, dll. Cahaya alami dari luar dapat masuk ke dalam galeri bagian depan. Sedangkan untuk pencahayaan buatan diterapkan pada area butik, ruang pengelola, dan area servis seperti toilet dan janitor. Pencahayaan buatan pada area pameran menggunakan lampu sorot yang diletakkan pada setiap sketsel.

- 6. Penyelesaian Interior dan Detail-detail yang Dikembangkan

Interior dalam Galeri Polygon ini menggunakan tema modern. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan material interior dan furniture dalam bangunan. Pemilihan *furniture* yang digunakan dalam Galeri Polygon ini yaitu kayu solid, batu granit, dan batu marmer.

Ruang Galeri Polygon bebas dari sekat dengan lantai dan dinding yang dapat dipotong, langit-langit yang dapat digantung dalam posisi apapun. Akses menuju listrik dan media bisa didapatkan dari mana saja. Pencahayaan dapat diperoleh secara alami. Galeri utama difungsikan sebagai instrumen yang siap digunakan untuk berkreasi seperti studio pada umumnya.



Gambar 2.65 Interior Galeri Polygon

Sumber : archdaily.com, 2021

Sebagai ruang terbuka aktif, Galeri Polygon memiliki plaza yang bisa diakses oleh siapapun disana. Plaza tersebut berperan sebagai simpul budaya baru untuk Vancouver Utara. Sehingga, dapat memperkuat identitas lokal kota kecil yang berdampingan dengan kota besar yang lebih menonjol.



Gambar 2.66 Ruang Luar *Galeri Polygon*

Sumber : archdaily.com, 2021

2.1.4. Analisa Hasil Studi

Dari kedua obyek diatas, yaitu Galeri Zara dan Galeri Polygon, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 2 7 Kesimpulan Hasil Studi

spek	Polygon Gallery	Galeri Lia Affif	Kesimpulan
lokasi	Terletak di kota metropolitan, padat penduduk, di tepi jalan raya	Terletak di perumahan, kawasan perkotaan.	Sebaiknya lokasi site terletak di kawasan perkotaan, di tepi jalan raya
tatanan Massa	Single building	Single building	Sebaiknya tatanan massa galeri menggunakan <i>Single building</i>
fungsi Bangunan	Bangunan komersil, dimana terdapat store/boutique dan area peragaan	Bangunan komersil berupa butik atau galeri	Sebaiknya fungsi bangunan sebagai komersil, butik, dan dilengkapi dengan

	busana		area peragaan busana
ampilan Bangunan	<p>La</p> <p>nggam, post modern (eksterior dan interior).</p> <p>Tampilan bangunan terlihat geometris dengan memadukan unsur bentuk segitiga berulang pada fasade (atap). Tampilan bangunan sangat elegan dan berkelas.</p>	<p>Lan</p> <p>nggam modern untuk bagian eksterior dan interior. Tampilan bangunan terlihat geometris (kubisme). Tampilan bangunan baik luar dan dalam terlihat <i>glamour</i>.</p>	<p>S</p> <p>ebaiknya tampilan bangunan menyesuaikan tema, konsep, serta lingkungan kontekstual masing-masing daerah. Perancangan galeri sebaiknya memiliki kualitas dan daya tarik yang tinggi (<i>elite</i> dan <i>glamour</i>)</p>
asilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat butik - Area servis 	<ul style="list-style-type: none"> - Butik - Area pengelola - Area servis 	<p>S</p> <p>ebaiknya fasilitas galeri</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Area pengelola - Restaurant dan café - Tempat <i>catwalk</i> atau fashion show 		<p>merupakan gabungan kedua objek. Adanya penambahan area peragaan busana akan lebih baik.. tentu akan disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan ruangan</p>
asaran	Sasaran sasaran pengunjangan yaitu umum dan kelas menengah ke atas	Sasaran sasaran pengunjuang dengan selera fashion kelas menengah ke atas, biasanya dari kalangan ibu bhayangkara .	P erancangan galeri yang baik memiliki daya tarik yang tinggi, maka disesuaikan dengan target sasaran pengunjung yang

			tinggi pula. Sehingga sasaran galeri fashion adalah pengunjung dengan selera fashion kelas menengah ke atas.
--	--	--	---

Sumber : Analisa Penulis, 2022

2.2. Tinjauan Khusus Perancangan

2.2.1. Penekanan Rancang

Galeri Fashion Muslimah Surabaya ini dirancang dengan pola tatanan massa *single building*, sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai galeri. Tema dan langgam bangunan menyesuaikan konsep, dalam hal ini yaitu menggunakan tema "*Sense of Islamic*". Bangunan ini akan diletakkan di wilayah perkotaan, di tepi jalan raya protokol.

2.2.2. Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan dalam perancangan galeri fashion muslimah dengan tema "*Sense of Islamic*" ini adalah :

- Lingkup pengguna galeri fashion Surabaya ini ditekankan kepada rentang usia anak-anak hingga dewasa muslimah, penggemar fashion
- Pengunjung galeri Surabaya tidak ada batasaan usia. Bangunan ini terbuka untuk umum.

- Galeri fashion ini berada pada kelas menengah hingga menengah ke atas. Hal ini berpengaruh pada *range* harga dan fasilitas di dalam bangunan.

- Galeri fashion muslimah memiliki skala pelayanan nasional hingga internasional.

2.2.3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Analisa aktivitas kebutuhan dan kebutuhan ruang menjadi acuan untuk menentukan jenis ruangnya yang dibutuhkan, dan kegiatan apa saja yang diakomodir oleh ruang tersebut. Sehingga melalui analisa berikut, muncullah jenis ruang dan fasilitas ruang yang diperlukan. Berikut merupakan jenis kegiatan yang terdapat pada galeri fashion muslimah Surabaya :

Tabel 2.8 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan	Pengguna	Kegiatan	Nama Ruang	Status
Parkir	Pengunjung	Memarkirkan kendaraan	Area parkir	Publik
	Pengelola			
Butik Fashion Muslimah	Pengunjung	Membeli busana dan aksesoris	Butik (anak, remaja, dewasa)	
		Mengabadikan momen		
		Membeli makanan dan minuman	Resto/ <i>café</i> .	

Auditorium		Mengadakan <i>event</i> (seminar/kajian)	Auditorium		
		Melihat peragaan busana	Amphitheater (outdoor) Ruang fashion show indoor		
		Buang Air Kecil (BAK) atau Buang Air Kecil (BAB)	Toilet		Service
		Beribadah	Mushola		
Fashion Show	Desainer	Parkir Kendaraan	Tempat parkir	Publik	
		Menerima Klien (tamu)	Lounge	Private	
		Membuat ide desain	Ruang Desainer		
		Melayani konsultasi desain	Ruang Konsultasi Desain		
		Memamerkan busana	Butik	semi Publik	
		Memeriksa stok busana	Gudang	Service	

		Istirahat	Ruang Desainer	Private
		Buang Air Kecil (BAK) atau Buang Air Kecil (BAB)	Toilet Pengelola	Service
		Beribadah	Mushola Pengelola	
Model	Mo	Datang (diantar)	Drop off	Public
		Parkir kendaraan	Tempat parkir	
		Touch up	Ruang model	Private
		Ganti busana	Walking in Closet	
		Photoshoot	Studio foto	
		Persiapan	Backstage fashion show indoor	emi Publik
			Backstage fashion show outdoor	
Memperagakan	Panggung fashion show			

		n busana desainer	indoor	
			Panggung fashion show outdoor	Private
		Istirahat	Ruang model	
		Buang Air Kecil (BAK) atau Buang Air Kecil (BAB)	Toilet backstage	Service
		Beribadah	Mushola backstage	
Pen gelola	Pen gelola	Datang, parkir kendaraan	Tempat parkir	Publik
		Presensi Pagi / Sore	Resepsionis	
		Bekerja sesuai bidang masing-masing	Seluruh area galeri	
		Pimpinan / Wakil	R. Pimpinan	Private
		Mengadakan rapat	R. Pengelola	Private
		Mengontrol kinerja staff dan karyawan	R. Pimpinan	
		Memantau	Seluruh	

	kegiatan dalam galeri	area galeri	
	Sekretaris		
	Menyusun rencana kegiatan kerja		
	Mengelola urusan perlengkapan dan pengadaan barang		
	Melaksanakan pengelolaan surat menyurat	R. Sekretaris	P rivate
	Mengelola urusan administrasi keuangan dan rencana penyusunan laporan		
	Kabag. Keuangan		
	Menyusun dokumen perencanaan anggaran		
	Melakukan verifikasi kelengkapan administrasi pembayaran	R. Kabag Keuangan	P rivate
	Menyusun realisasi perhitungan anggaran		

	<p>Kabag. Pelatihan</p>		
	<p>Membuat rencana organisatoris untuk memenuhi kebutuhan pelatihan dan pengembangan</p>		
	<p>Sebagai pusat informasi mengenai keterampilan karyawan yang bersifat relevan</p>	R. Kabag Pelatihan	Private P
	<p>Menyusun dan menentukan semua perlengkapan dan materi pelaksanaan pelatihan</p>		
	<p>Kabag. Personalia</p>		
	<p>Menentukan program manajemen perusahaan</p>	R. Kabag Personalia	Private P
	<p>Membentuk susunan organisasi perusahaan</p>		
	<p>Mengadakan pengarahan terhadap</p>		

	pekerjaan		
	Kabag. Operasional	R. Kabag Operasional	Private
	Melakukan koordinasi kerja harian		
	Mengawasi pengelolaan pelaksanaan proyek		
	Melakukan pengecekan ke setiap PIC		
	Kabag. Teknis	R. Kabag Teknis	Private
	Penyusunan dan perencanaan kebijakan teknis		
	Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan di bidang perencanaan teknik, produksi, dan distribusi		
	Mengendalikan instalasi produksi		
	Kabag. Pemeliharaan dan	R. Kabag Pemeliharaan	Private

	Keamanan Bangunan	dan Keamanan Bangunan	ivate
	Melakukan urusan inventarisasi aset		
	Melayani permintaan barang dari masing-masing unit kerja		
	Memonitor pengelolaan barang dan pemeliharaan aset		
	Administrasi	Ruang Sekertaris	P ivate
	Menyimpan barang dan ganti pakaian	Ruang Ganti dan Loker	P ivate
	Merawat dan membersihkan ruangan	Butik	S emi
	Merawat dan membersihkan <i>maneqin</i> serta <i>display</i>	Butik	Publik
	Rapat	Ruang Pengelola	P ivate
	Kegiatan Pemasaran		P ivate

		Kegiatan Promosi	Butik	emi Publik	S
		Kegiatan Internal Pengelola	Ruang Pengelola	private	P
		Buang Air Kecil (BAK) atau Buang Air Kecil (BAB)	Toilet Pengelola	ervis	S
		Beribadah	Mushola Pengelola		
		Istirahat	Ruang Pengelola	private	P
vis Ser		Kegiatan Keamanan	Security Post	ublik	P
		Kegiatan Kebersihan	Seluruh Area Galeri		
		Buang Air Kecil (BAK) atau Buang Air Kecil (BAB)	Toilet		
		Beribadah	Mushola		
		Menyajikan makanan dan minuman	Pantry		
		Menerima	Loading		S

		Bahan Baku	dock	ervis
		Memilah dan Menyimpan Barang	Gudang	
		Memeriksa MEE	Ruang MEE	
		Presensi Siang	Resepsio nis	Publik

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Dari tabel aktivitas dan kebutuhan ruang tersebut, dapat disimpulkan bahwa perancangan Galeri Fashion Muslimah Surabaya ini memerlukan ruang-ruang diantaranya adalah :

a. Fasilitas Parkir

Fasilitas ini digunakan untuk mewadahi aktivitas parkir yang ada di Galeri Fashion Muslimah Surabaya. Adapun fasilitas yang disediakan terdiri atas :

- Parkir mobil untuk pengelola
- Parkir motor untuk pengelola
- Parkir bus untuk pengunjung
- Parkir mobil untuk pengunjung
- Parkir motor untuk pengunjung

b. Fasilitas Butik *Fashion* Muslimah

Fasilitas butik merupakan ruang-ruang area yang disediakan khusus untuk jual beli produk fashion Muslimah. Adapun fasilitas yang disediakan terdiri atas :

- Butik khusus anak
- Butik khusus remaja
- Butik khusus dewasa

- Resto/café

c. Fasilitas Auditorium

Fasilitas auditorium digunakan sebagai wadah untuk event-event formal yang digelar secara tertutup. Fasilitas ini biasa digunakan sebagai tempat berkumpul secara formal, biasanya digunakan dalam sebuah kajian tertentu. Harapannya Galeri Fashion Muslimah Surabaya ini dapat menghadirkan nilai baru. Adapun fasilitas yang disediakan terdiri atas :

- Auditorium
- Amphitheater
- Toilet
- Mushola

d. Fashion Show

Fasilitas *fashion show* merupakan ruang-ruang yang disediakan Galeri Fashion Muslimah khusus untuk kegiatan peragaan busana. Adapun fasilitas yang disediakan terdiri atas :

- Lounge
- Ruang desainer
- Ruang konsultasi desain
- Ruang model
- Walking in closet
- Studio foto
- Backstage fashion show indoor
- Backstage fashion show outdoor
- Ruang fashion show indoor
- Panggung fashion show outdoor
- Toilet *backstage*
- Mushola *backstage*

e. Pengelola

Fasilitas kantor merupakan ruangan yang difungsikan khusus untuk karyawan. Ruang ini diperuntukkan untuk kegiatan operasional kerja yang aktif. Adapun fasilitas yang disediakan terdiri atas :

- Resepsionis
- Ruang Pengelola
- Ruang Pimpinan
- Ruang Sekertaris
- Ruang Kabag. Keuangan
- Ruang Kabag. Pelatihan
- Ruang Kabag. Personalia
- Ruang Kabag. Operasional
- Ruang Kabag. Teknis
- Ruang Kabag. Pemeliharaan dan Keamanan Bangunan
- Ruang Ganti dan Loker
- Toilet Pengelola
- Mushola Pengelola

f. Servis

Fasilitas servis merupakan ruangan yang difungsikan sebagai pelayanan public di dalam Galeri Fashion Muslimah. Ruang ini diperuntukkan bagi umum untuk melengkapi kenyamanan kegiatan di galeri. Adapun fasilitas yang disediakan terdiri atas :

- Security Post
- Drop off
- Toilet
- Mushola
- Pantry
- Loading dock
- Gudang
- Janitor

- Ruang Panel Utama
- Ruang Panel per Lantai
- Ruang Trafo
- Ruang MDP
- Ruang Genset
- Ruang AHU
- Ruang *Chiller*
- Ruang Pompa
- Ruang Sampah
- Ruang Telekomunikasi
- Ruang CCTV
- Ruang *Lighting*
- *Lift* Pengunjung
- *Lift* Barang

2.2.4. Perhitungan Luasan Ruang

Perhitungan luasan ruang dihitung berdasarkan jumlah dan standar satuan dari masing-masing aktivitas, serta prasarana yang dibutuhkan pada masing-masing ruang tersebut. Berikut tabel uraian dan penjelasan perhitungan luasan ruang pada Galeri *Fashion* Muslimah Surabaya :

Tabel 2.9. Perhitungan Luasan Ruang

Fasilitas Parkir					
No	Jenis Parkir	Kapasitas	Standar	Sumber	Luasan Ruang
	Parkir Pengelola				
1	Mobil	20 unit	$5 \text{ m} \times 2.5 \text{ m} = 12.5 \text{ m}^2$ Sirkulasi 60% =	N AD	400 m^2

			150 m ²		
r	Moto unit	15	2 m x 1 m = 2 m ² Sirkulasi 60% = 18 m ²	N AD	4 8 m ²
Parkir Pengunjung					
	Bus unit	2	14 m ² x 5 m ² = 70 m ² Sirkulasi 60% = 84 m ²	N AD	1 54 m ²
l	Mobi unit	40	5 m x 2.5 m = 12.5 m ² Sirkulasi 60% = 300 m ²	N AD	8 00 m ²
r	Moto unit	50	2 m x 1 m = 2 m ² Sirkulasi 60% = 60 m ²	N AD	1 60 m ²
Total Luas Fasilitas Parkir Keseluruhan					1 562 m ²

Fasilitas Butik					
o	Nam a Ruang	Ka pasitas	Standar	S umber	uasan Ruang
	Buti k pakaian	20 orang	30 Manekin @2m ² = 60m ²	A sumsi	2 10.6

formal	@2m2	15 Buffet @1 m2 = 15 m2	A sumsi	m2
		10 Rak @3m2 = 30 m2	A sumsi	
		5 Patung aksesori @1 m2 = 5m2	A sumsi	
		6 Sofa @2m2 = 12m2	A sumsi	
		Sirkulasi 30% = 48.6 m2		
Buti k pakaian non formal	40 orang @2m2	40 Manekin @2m2 = 80 m2	A sumsi	89.9 m2
		20 Buffet @1 m2 = 20 m2	A sumsi	
		10 Rak @3m2 = 30 m2	A sumsi	
		5 Patung aksesori @1 m2 = 5 m2	A sumsi	
		4 Sofa @2m2 = 8 m2	A sumsi	
		Sirkulasi 30% = 66.9 m2		
Buti k pakaian olahraga	50 orang @2m2	50 Manekin @2m2 = 100 m2	A sumsi	73.1 m2
		25 Buffet @1 m2	A	

			= 25 m ²	sumsi	
			15 Rak @3m ² = 45 m ²	A sumsi	
			5 Patung aksesoris @1 m ² = 5 m ²	A sumsi	
			6 Sofa @2m ² = 12 m ²	A sumsi	
		Sirkulasi 30% = 86.1 m ²		N AD	
	Café	60 orang @2m ²		A sumsi	25 m ²
		Sirkulasi 30% = 75 m ²		N AD	
Total Luas Fasilitas Butik					198.6 m ²

Fasilitas Auditorium					
No	Nama Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luasan Ruang
	Auditorium	25 orang @2m ²	Podium 3m x 7m = 21 m ²	A sumsi	10.825 m ²
			3 Meja Pemateri	A	

			@0.75 m ² = 2.25 m ²	sumsi	
			3 Kursi Pemateri @0.16 m ² = 0.48 m ²	A sumsi	
			22 Kursi penonton @0.16 m ² = 3.52 m ²	A sumsi	
			2 Sound @2m ² = 4 m ²	A sumsi	
			4 Pendingin Ruangan @1m ² = 4 m ²	A sumsi	
			Sirkulasi 30% = 25.575 m ²	N AD	
	Toilet	1 orang @2m ² * 3	Kloset 1m x 0.5 = 0.5 m ²	A sumsi	7 .8 m ²
			Sirkulasi 30% = 1.8 m ²	N AD	
	Mush ola	25 orang @2m ²	5 Tempat Wudhu @2 m ² = 10 m ²	A sumsi	7 8 m ²
			Sirkulasi 30% = 18 m ²	N AD	
	Amph itheater	75 orang @2m ²		A sumsi	1 95 m ²
			Sirkulasi 30% = 45 m ²	N AD	

Total Luas Fasilitas Auditorium	91.625 m ²	3
---------------------------------	-----------------------	---

Fasilitas Fashion Show					
No	Nama Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas Ruang
	Lounge	8 orang @2m ²	2 Sofa @3m ² = 6 m ²	Asumsi	7.05 m ²
			Meja 3m x 1.5m = 4.5 m ²	Asumsi	
			2 mini Scluptrue @1 m ² = 2 m ²	Asumsi	
		Sirkulasi 30% = 8.55 m ²		NAD	
	Ruang Desainer	3 orang @2m ²	Meja 2m x 1 m = 2 m ²	Asumsi	0.124 m ²
			3 Kursi @0.16 m ² = 0.48 m ²	Asumsi	
			2 Lemari @2m ² = 4 m ²	Asumsi	
			5 Display @1 m ² = 1 m ²	Asumsi	

			2 Vas @1 m ² = 2m ²	A sumsi	
			Sirkulasi 30% = 4.64m ²	N AD	
	Ruang Konsultasi Desain	6 orang @2m ²	Meja 2m x 1 m = 2 m ²	A sumsi	2 0.75 m ²
			6 Kursi @0.16 m ² = 0.96 m ²	A sumsi	
			4 Display @1 m ² = 1 m ²	A sumsi	
		Sirkulasi 30% = 4.79 m ²	N AD		
	Ruang Model	17 orang @2m ²	15 Meja @1 m ² = 15 m ²	A sumsi	7 7.22 m ²
			15 Kursi @0.16 m ² = 2.4 m ²	A sumsi	
			4 Lemari @2 m ² = 8 m ²	A sumsi	
		Sirkulasi 30% = 17.82 m ²	N AD		
	Walking in Closet	5 orang @2m ²	3 Lemari @3 m ² = 9 m ²	A sumsi	2 4.7 m ²
			Sirkulasi 30% = 5.7 m ²	N AD	
	Studi	6	6 Kursi @ 0.16	A	2

	o Foto	orang @2m2	m2 = 0.96 m2	sumsi	2.05 m2
			Perangkat kamera 2 m x 2 m = 4 m2	A sumsi	
		Sirkulasi 30% = 5.09 m2		N AD	
	Back stage Fashion Show Indoor	15 orang @2m2		A sumsi	3 9 m2
		Sirkulasi 30% = 9 m2		N AD	
	Back stage Fashion Show Outdoor	15 orang @2m2		A sumsi	3 9 m2
		Sirkulasi 30% = 9 m2		N AD	
	Ruan g Fashion Show Indoor	100 Orang @ m2	Panggung 10 m x 1.8 m = 18 m2	A sumsi	2 83.4 m2
		Sirkulasi 30% = 65.4 m2		N AD	
0	Pang gung Fashion Show Outdoor	2 orang @2m2	10 m x 1.8 m = 18 m2	A sumsi	2 2 m2
Total Luas Fasilitas <i>Fashion Show</i>					5 85.298

	m2
--	----

Fasilitas Pengelola					
No	Nama Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luasan Ruang
	Resepsionis	1 orang @2m2	Meja 2m x 1 m = 2 m2 Kursi 0.4 m x 0.4 m = 0.96 m2	A sumsi A sumsi	6.448 m2
			Sirkulasi 30% = 1.488 m2	N AD	
	Ruang Pengelola	30 orang @2m2	2 Meja @ 7 m2 = 14 m2 30 Kursi @0.25 m2 = 7.5 m2 2 Lemari @3 m2 = 6 m2	A sumsi A sumsi A sumsi	13.75 m2
			Sirkulasi 30% = 26.25 m2	N AD	
	Ruang General Manager	5 orang @2m2	Meja 2m x 1 m = 2 m2 5 Kursi @2.25 m2 = 11.25 m2 Kamar Mandi	A sumsi A sumsi A	35.1 m2

			2.5 m x 1.5 = 3.75 m ²	sumsi	
			Sirkulasi 30% = 8.1 m ²	N AD	
	Ruang Sekretaris	3 orang @2m ²	Meja 2m x 1 m = 2 m ²	A sumsi	1 9.825 m ²
			3 Kursi @2.25 m ² = 5.25 m ²	A sumsi	
			Lemari 2 m x 1 m = 2 m ²	A sumsi	
			Sirkulasi 30% = 4.575 m ²	N AD	
	Ruang Kabag. Teknis	3 orang @2m ²	Meja 2m x 1 m = 2 m ²	A sumsi	1 9.825 m ²
			3 Kursi @2.25 m ² = 5.25 m ²	A sumsi	
			Lemari 2 m x 1 m = 2 m ²	A sumsi	
			Sirkulasi 30% = 4.575 m ²	N AD	
	Ruang Kabag. Produksi	3 orang @2m ²	Meja 2m x 1 m = 2 m ²	A sumsi	1 9.825 m ²
			3 Kursi @2.25 m ² = 5.25 m ²	A sumsi	
			Lemari 2 m x 1 m = 2 m ²	A sumsi	

		Sirkulasi 30% = 4.575 m ²		AD	N	
	Ruang Ganti dan Loker (OG)	5 orang @2m ²	3 Lemari @3 m ² = 9 m ²	sumsi	A	2 4.7 m ²
		Sirkulasi 30% = 5.7 m ²		AD	N	
	Toilet Pengelola	1 orang @2m ² * 8	Kloset 1m x 0.5 = 0.5 m ²	sumsi	A	2 6 m ²
			4 Wastafel @1 m ² = 4 m ²	sumsi	A	
		Sirkulasi 30% = 6 m ²		AD	N	
	Musihola Pengelola	20 orang @2m ²	4 Tempat Wudhu @2 m ² = 8 m ²	sumsi	A	6 2.4 m ²
		Sirkulasi 30% = 14.4 m ²		AD	N	
Total Luas Fasilitas Pengelola						3 27.873 m ²

Fasilitas Servis					
No	Nama Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luasan Ruang

Post	Security	1 orang @2m2 * 2	Meja 2m x 1 m = 2 m2 x 2 = 4 m2	A sumsi	1 0.816 m2
			2 Kursi 0.4 m x 0.4 m = 0.16 m2 x 2 = 0.32	A sumsi	
		Sirkulasi 30% = 2.496 m2		N AD	
Drop off		2 mobil @12.5 m2		A sumsi	3 2.5 m2
		Sirkulasi 30% = 7.5 m2		N AD	
	Toilet	1 orang @2m2 * 10	Kloset 1m x 0.5 = 0.5 m2	A sumsi	3 2.5 m2
			5 Wastafel @1 m2 = 5 m2	A sumsi	
		Sirkulasi 30% = 7.5 m2		N AD	
a	Mushol	40 orang @2m2	5 Tempat Wudhu @2 m2 = 10 m2	A sumsi	6 5 m2
			Sirkulasi 30% = 15 m2		
	Pantry	2 orang @2m2	4 m x 1.5 m = 6 m2	A sumsi	1 3 m2
			Sirkulasi 30% = 3 m2		

				AD	
	Loading Dock	2 orang @2m2	150 m2	S tudi	1 58.5 m2
		Sirkulasi 30% = 4.5 m2		N AD	
	Gudang	2 orang @2m2	100 m2	A sumsi	1 30 m2
		Sirkulasi 30% = 30 m2		N AD	
	Janitor	1 orang @2 m2	4 m2	A sumsi	7 .8 m2
		Sirkulasi 30% = 1.8 m2		N AD	
	Ruang Panel Utama	1 orang @2m2	7.35 m2	A SC	9 .555 m2
		Sirkulasi 30% = 2.205 m2		N AD	
0	Ruang Panel per Lantai	1 orang @2m2 *3	1.15 m2 x 3	A SC	4 .485 m2
		Sirkulasi 30% = 1.035 m2		N AD	

1	Trafo	Ruang	1 orang @2m2	20.25 m2	NI	S	6.325 m2
				Sirkulasi 30% = 6.075 m2	AD	N	
2	MDP	Ruang	1 orang @2m2	16 m2	NI	S	0.8 m2
				Sirkulasi 30% = 4.8 m2	AD	N	
3	Genset	Ruang	1 orang @2m2	30 m2	SC	A	9 m2
				Sirkulasi 30% = 9 m2	AD	N	
4	AHU Lantai	Ruang per	1 orang @2m2 * 3	18 m2 x 3 = 54 m2	SC	A	0.2 m2
				Sirkulasi 30% = 16.2 m2	AD	N	
5	Chiller	Ruang	1 orang @2m2	18 m2	SC	A	3.4 m2
				Sirkulasi 30% = 5.4 m2	AD	N	
	Ruang	1		40 m2		A	5

6	Pompa	orang @2m2		SC	2 m2
		Sirkulasi 30% = 12 m2		N AD	
7	Ruang Sampah	1 orang @2m2	14 m2	A SC	1 8.2 m2
		Sirkulasi 30% = 4.2 m2		N AD	
8	Ruang Telekomunikasi	1 orang @2m2	40 m2	A SC	5 2 m2
		Sirkulasi 30% = 12 m2		N AD	
9	Ruang CCTV	1 orang @2m2	28 m2	S tudi	3 6.4 m2
		Sirkulasi 30% = 8.4 m2		N AD	
0	Ruang Lighting	2 orang @2m2	2 Meja @2 m2 = 4 m2	A sumsi	1 1.05 m2
			2 Kursi @0.25 m2 = 0.5 m2	A sumsi	
		Sirkulasi 30% = 2.55 m2		N AD	
	<i>Lift</i>	4	6.25 m2 x 2 =	A	1

1	Pengunjung	orang @2m2 * 2	12.5 m2	SC	2.5 m2
2	Lift Barang	1 orang @2m2	6.25 m2	SC A	6 .25 m2
Total Luas Fasilitas Servis					8 32.281 m2

Sumber : Analisa Penulis, 2021

2.2.5. Program Ruang

Perhitungan luasan ruang disusun berdasarkan jumlah dan standar satuan dari masing-masing aktivitas, serta prasarana yang dibutuhkan pada masing-masing ruang tersebut. Berikut table pengelompokkan sesuai dengan klasifikasi ruang pada Galeri Fashion Muslimah Surabaya.

Tabel 2.10 Program Ruang

o.	Kebutuhan Ruang	Fasilitas Ruang	Luas	Sirkulasi	Luas + Sirkulasi		
	Parkir	Parkir	280	2 m2	2 m2		
		Pengelola	m2			61	163
		Parkir Pengunjung	740 m2				
	Butik	Butik	162	6.6 m2	8.6 m2		
		Pakaian Formal	m2			27	119
		Butik Pakaian Non	223 m2				

		Formal			
		Butik Pakaian Olahraga	287 m2		
		Café	250 m2		
	Fasilitas Auditorium	Auditori um	85. 25 m2	90 .375 m2	391 .625 m2
		Toilet	6 m2		
		Mushol a	60 m2		
		R. Fashion Show Outdoor	150 m2		
	Fasilitas Fashion Show	<i>Lounge</i>	28. 5 m2	13 6.59 m2	591 .89 m2
		Ruang Desainer	15. 48 m2		
		Ruang Konsultasi Desain	15. 96 m2		
		Ruang Model	59. 4 m2		
		Walking	19		

		in Closet	m2		
		Studio Foto	16. 96 m2		
		Backstage Fashion Show Indoor	30 m2		
		Backstage Fashion Show Outdoor	30 m2		
		Ruang Fashion Show Indoor	22 m2		
		Panggung Fashion Show Outdoor	22 m2		
	Fasilitas Pengelola	Resepsionis	4.9 6 m2	10 8.363 m2	421 .573 m2
		Ruang Pengelola	87. 5 m2		
		Ruang General Manager	27 m2		
		Ruang Sekertaris	15. 25 m2		
		Ruang Kabag. Teknis	15. 25 m2		

		Ruang Kabag. Produksi	15. 25 m2		
		Ruang Ganti dan Loker	19 m2		
		Toilet Pengelola	20 m2		
		Mushola Pengelola	48 m2		
	Fasilitas Servis	Security Post	8.3 2 m2	75 .663 m2	879 .606 m2
		Drop off	25 m2		
		Toilet	25 m2		
		Mushola	50 m2		
		Pantry	10 m2		
		Loading Dock	154 m2		
		Gudang	100 m2		
		Janitor	6		

		m2
Ruang Panel Utama	7.3 5 m2	
Ruang Panel per Lantai	3.4 5 m2	
Ruang Trafo	20. 25 m2	
Ruang MDP	16 m2	
Ruang Genset	30 m2	
Ruang AHU per Lantai	54 m2	
Ruang Chiller	18 m2	
Ruang Pompa	40 m2	
Ruang Sampah	14 m2	
Ruang Telekomunikasi	40 m2	
Ruang CCTV	28 m2	

		Ruang Lighting	8.5 m2	
		<i>Lift</i> Pengunjung	12.5 m2	
		<i>Lift</i> Barang	6.25 m2	
Total Luas Bangunan + Sirkulasi				4,563.561 m2

Sumber : Analisa Penulis, 2021